BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang wajib dilaksanakan oleh setiap negara. Pendidikan merupakan program jangka panjang yang pada umumnya diselenggarakan untuk menjawab kebutuhan dan tantangan disetiap negara. Tujuan pendidikan secara nasional tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana pembelajaran yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Guru sebagai sumber daya manusia harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.Kurikulum dan pembelajaran adalah bagian dari sistem pendidikan nasional. Guru yang profesional harus mengerti kurikulum dan pembelajaran untuk menjalankan tugasnya, sama halnya dengan mahasiswa yang akan menjadi calon pendidik dimasa yang akan datang harus memiliki kompetensi sebagai calon pendidik profesional yang salah satunya mampu memahami konsep kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang diterima siswa di dalam masa pendidikan. Kurikulum disusun dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, keberhasilan dari kurikulum yang telah disusun tersebut tergantung dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut, guru adalah orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan kurikulum yang telah disusun oleh negara.

Salah satu kurikulum yang digunakan khususnya di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Siswa. Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi bangsa yang berakhlak mulia, tangguh, dan memiliki integritas. Kurikulum Merdeka juga dijadikan salah satu standar Pendidikan. Jika Kurikulum tidak ada maka Pendidikan tidak dapat terlaksana dan tujun pendidikan pun tidak akan terwujud. Dalam konteks pendidikan Indonesia, pembangunan karakter Siswa telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional. Hal ini tercantum secara eksplisit dalam berbagai kebijakan pemerintah yang menempatkan pendidikan karakter sebagai prioritas utama. Salah satu

kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

khususnya pada Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan akhirnya adalah untuk menciptakan Siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penegasan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif atau akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter dan nilai moral.seperti yang ada dalam Q.S Lukman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Yang artinya : “ Dan (ingatlah) ketika lukman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya,” wahai anakku, janganlah engkau mempesekutukan Allah,sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kezaliman yang besar.” (Q.S Lukman ayat 13).

Dari Ayat diatas ada kaitannya dengan pembentukan karakter anak yang berisi nasihat seorang ayah kepada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah. Hal ini berkaitan dengan keyakinan yang ditekankan oleh seorang ayah karena syirik dianggap sebagai kezhaliman yang sangat besar. Ayat ini juga menggambarkan seorang ayah (Lukman) menanamkan nilai tauhid,nasehat moral dan pendidikan karakter kepada anaknya sejak usia dini.

Hal ini bagian dari menanamkan nilai dasar keimanan sebagai pondasi utama akhlak dan moral, dimana seorang ayah menunjukkan tanggungjawabnya dalam menanamkan nilai-nilai luhur sejak dini,sebab pembentukan karakter harus dimulai sejak usia muda (usia emas). Pentingnya Pendidikan sejak usia dini jika diselaraskan dengan peran guru dan orang tua sebagai fasilitator dan pembimbing kepada anak didiknya untuk menghindari kezhaliman dan memegang teguh keyakinan, memperkuat keimanan dan akhlak mulia.

Usia dini adalah fase emas dalam pembentukan karakter yang berada pada masa *golden age* (0–6 tahun), di mana perkembangan otak dan kepribadian berlangsung sangat cepat. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di usia ini akan

menjadi pondasi utama dalam membentuk kepribadian, akhlak, dan cara berpikir anak di masa depan**.** Jika tidak ditanamkan sejak dini, pembentukan karakter di usia berikutnya akan lebih sulit.didalam kurikulum merdeka memberikan ruang untuk pendidikan karakter menekankan pembelajaran yang berpusat pada anak, dengan menanamkan nilai-nilai karakter seperti, mandiri, gotong royong,bernalar kritis, kreatif, beriman dan bertakwa . Namun, implementasinya di lapangan masih beragam dan belum semua satuan PAUD mampu menerapkannya secara optimal.

Karena masih sedikit lembaga PAUD dan belum ada penerapan nilai karakter yang teratur dalam kegiatan belajar sehari-hari, maka pelaksanaannya belum berjalan dengan maksimal.pendidikan karakter cenderung sporadis atau tidak berkelanjutan. Maka dari itu di perlukan peran Guru yang sentral tapi masih perlu panduan,karena menjadi Guru PAUD bukan hanya pengajar tetapi juga sebagai teladan karakter. Sebagian kecil ada beberapa guru belum mendapatkan pelatihan atau referensi yang kuat tentang cara mengintegrasikan nilai karakter dalam aktivitas harian anak sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Oleh katrena itu di perlukan peran guru yang sentral tapi masih perlu panduan, karena mereka menjadi guru belum mendapatkan pelatihan atau referensi yang kuat tentang cara mngintegrasikan nilai karakter dalam aktivitas harian anak sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Kalimat ini menekankan pentingnya peran guru yang sentral, namun juga membutuhkan panduan dan pelatihan. Ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang fokus pada pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan fleksibel, dimana peran guru sangat krusial dalam memfasiltasi proses tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dan harus diimplementasikan secara nyata dalam kurikulum, termasuk dalam Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan pada Pendidikan anak usia dini sebagai bentuk transformasi pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan nilai-nilai luhur bangsa. Dalam penerapan pendidikan karakter disekolah mengalami tantangan ditengah arus globalisasi, informasi yang begitu cepat, serta pengaruh moral yang tidak beradab di berbagai aspek kehidupan dari kalangan anak-anak sampai kalangan orang dewasa. Sebenarnya penguatan pendidikan karakter telah lama menjadi perhatian dalam sistem pendidikan Indonesia. Berbagai studi menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum memiliki model

implementasi yang sistematis dan terukur dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi dengan memberikan ruang yang lebih fleksibel dan kontekstual untuk penguatan karakter melalui pendekatan projek dan integrasi lintas mata pelajaran. Namun, implementasi di berbagai sekolah masih menunjukkan hasil yang bervariasi karena perbedaan sumber daya manusia, fasilitas, dan pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian berbasis lapangan untuk menganalisis penerapan Pendidikan karakter yang sudah berjalan disekolah-sekolah.

Erat kaitannya dengan urain diatas bahwa,Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi kemudian merancang Kurikulum Merdeka sebagai respon terhadap dinamika pendidikan yang terus berkembang. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada penguatan literasi dan numerasi, tetapi juga menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai poros utama dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai seperti beriman dan bertakwa, mandiri, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan kebinekaan global.

Sementara itu di lapangan masih ditemukan berbagai variasi dalam implementasi nilai karakter melalui Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan sebuah analisis mendalam terhadap implementasi nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka, agar dapat ditemukan praktik terbaik *(best practices)*, hambatan, serta faktor-faktor pendukung dalam penerapan nilai karakter di satuan pendidikan.

Hasil observasi peneliti dikelompok B di TK Negeri Nusa Indah Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato ini memiliki Siswa sebanyak 15 orang dan ada beberapa orang anak yang masih suka saling memukul,suka menggangu teman dan berkata tidak baik, selain itu juga mungkin karena adanya model pembelajaran yang masih kurang optimal karena masih terlalu sering menggunakan metode ceramah. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti mengangkat judul analisis implementasi nilai karakter melalui kururikulum merdeka.

1.2.Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi pembentukan karakter dalam kurikulum merdeka
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung serta menghambat keberhasilan dalam pembentukan karakter

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori implementasi pendidikan karakter dalam konteks kurikulum nasional yang baru, serta memperkaya kajian dalam bidang pendidikan karakter dan kurikulum.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah**,**Sebagai acuan dalam mengembangkan program pembelajaran dan kegiatan sekolah yang berfokus pada pembentukan karakter sisiwa.
2. Bagi Guru**,**Memberikan gambaran nyata tentang strategi dan pendekatan implementasi nilai karakter yang relevan dan aplikatif dalam Kurikulum Merdeka.
3. Bagi Siswa**,**dapat membentuk karakter yang lebih baik sejak usia dini.
4. Bagi Dinas Pendidikan, Menjadi masukan untuk evaluasi kebijakan dan pengembangan program penguatan karakter di sekolah.